

PENGARUH PEMBERIAN EDUKASI IBU HAMIL TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN PENCEGAHAN STUNTING

Bima Suryantara¹*, Yunri Merida² Siswanto Pabidang³.

Program Studi Kebidanan Program Magister, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta
yunrimerida@yahoo.co.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Kejadian stunting dapat menyumbangkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, anak dan dapat juga menghambat pertumbuhan perkembangan. Selama masa periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin terbentuk hingga anak berusia 23 bulan. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada hamil terhadap pengetahuan pengetahuan stunting. Metode Penelitian ini menggunakan quasi experimental one group pretestposttest design. Populasi adalah ibu hamil. Sampel diambil 36 responden secara accidental sampling. Pemberian edukasi dengan metode audiovisual kurang lebih selama 1 jam. Penilaian pretest dan posttest dengan instrument kuesioner. Uji analisis dengan menggunakan paired t-test. Hasil Pemberian edukasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu terutama pada pencegahan stunting Kesimpulan dengan adanya pemberian edukasi yang baik terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting. Pemberian edukasi yang paling baik yaitu dengan memberikan penyuluhan didukung dengan materi yang singkat namun jelas, sehingga ibu dengan mudah mencerna materi yang ada .

Kata kunci: Edukasi, Ibu Hamil, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a problem of chronic malnutrition caused by a lack of nutritional intake over a long period of time, resulting in growth disorders in children, namely the child's height is lower or shorter (stunted) than the age standard. Stunting events can contribute to morbidity and mortality rates in infants, children and can also inhibit developmental growth. During the period of the First 1,000 Days of Life (HPK), namely from the time the fetus is formed until the child is 23 months old. The aim of this research is to provide education to pregnant women regarding stunting knowledge. This research method uses quasi experimental one group pretest posttest design. The population is pregnant women. The sample was taken from 36 respondents using accidental sampling. Providing education using the audiovisual method for approximately 1 hour. Pretest and posttest assessment with questionnaire instruments. Test the analysis using paired t-test. Results: Providing education can influence the mother's level of knowledge, especially in preventing stunting. Conclusion: By providing good education, pregnant women's knowledge increases in preventing stunting. The best way to provide education is to provide counseling supported by short but clear material, so that mothers can easily digest the existing material.

Key word: Education, Pregnant Women, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada parameter Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U), hasil pengukuran antropometri berdasarkan parameter tersebut dibandingkan dengan standar baku WHO untuk menentukan anak tergolong pendek (<-2 SD) atau sangat pendek (<-3 SD) (Depkes RI 2018). Stunting atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan

infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin terbentuk hingga anak berusia 23 bulan (Bappenas, 2018).

Dampak dari kejadian stunting adalah adanya peningkatan angka kesakitan dan kematian pada anak, pertumbuhan postur tubuh atau tinggi badan yang tidak optimal dibandingkan umur anak, terganggunya perkembangan motorik, meningkatkan angka kejadian penyakit degeneratif, performa belajar yang kurang optimal sehingga kognitif dan produktivitas anak pun terpengaruh dan yang lebih jauh lagi adalah peningkatan biaya kesehatan (Rahmawati et al., 2020; Rahmadhita, 2020).

Faktor tidak langsung namun risikan yang dapat berpotensi menyebabkan masalah gizi adalah pengetahuan. Ibu hamil harus memahami tentang konsep gizi ibu selama kehamilan, dikarenakan status gizi ibu penentu kesehatan dan status gizi anak atau janin dalam kandungan. Penelitian Olsa et al (2017) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan gizi selama hamil berkaitan dengan pemilihan dan pemenuhan makanan bergizi seimbang di tingkat rumah tangga. Ibu dengan tingkat pemahaman yang baik tentang gizi, mengetahui fungsi dan manfaat dari makanan bagi pertumbuhan dan perkembangan cenderung memiliki anak dengan status gizi yang baik pula. Pengetahuan yang berlandaskan pemahaman akan menciptakan perilaku yang baik (Susilowati & Himawati, 2017). Pengetahuan gizi dan dampak kekurangan gizi ibu selama hamil sangat penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Hal ini dikarenakan agar mampu mencegah kejadian stunting dengan pemenuhan gizi yang tepat dan benar sehingga berdampak pada pertumbuhan maupun perkembangan janin (Sukmawati et al., 2021).

Pencegahan Stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi anak yang sesuai pada 1000 hari pertama kehidupan anak, Pemenuhan kebutuhan asupan nutrisi bagi ibu hamil, Konsumsi protein pada menu harian untuk balita usia di atas 6 bulan dengan kadar protein sesuai dengan usianya, Menjaga kebersihan sanitasi dan memenuhi kebutuhan air bersih. (Kemenkes, 2018) Bidan juga dapat melakukan pencegahan terhadap kejadian stunting salah satunya yaitu dengan melakukan penyuluhan atau pemberian edukasi untuk membantu menurunkan angka kejadian stunting.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasy experimental one group pretestposttest* design. Populasi adalah ibu hamil. Sebanyak 38 sampel diambil secara *accidental sampling* yang pada saat itu datang ke Posyandu yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Manisrenggo Kabupaten Klaten dan bersedia mengikuti penelitian. Subyek diberikan kuesioner pretest terkait edukasi pada ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan stunting. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian edukasi dan diakhiri dengan pemberian kuesioner post test satu minggu setelahnya. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah pemberian edukasi (pretestposttest). Pada pemberian edukasi dengan metode *brainstorming enumerator* pada awalnya memancing dengan suatu masalah yaitu stunting. Setelah masalah tersebut disampaikan, setiap peserta memberikan jawaban dan tanggapan. Alat bantu yang digunakan pada metode *brainstorming* adalah power point dan buku saku mengenai penyebab dan cara pencegahan stunting. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui karakteristik ibu yang memiliki anak stunting serta pengetahuan ibu tentang stunting pada tahap pretest dan posttest. Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik *paired sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Isi Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Perolehan Analisis Univariat Pre Test Dan Post Test Pada Edukasi Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Univariat Pre Test Dan Post Test Pada Edukasi Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting

Analisis	Hasil	
	Pre Test	Post Test
Mean	73,83	83,94
Median	83,50	86,00
Modus	83	86
Standar Deviasi	22,442	10,014
Nilai Tertinggi	95	98
Nilai Terendah	31	60

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil nilai pre test pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi dengan metode brainstorming pada 38 responden dapat diketahui nilai rata-rata (mean) 73,83, median 83,50, modus 83, standar deviasi 22,442, nilai tertinggi pre test 95, dan nilai terendah pre test 31. Hasil nilai post test pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan edukasi dengan metode brainstorming pada 38 responden dapat diketahui 83,94, median 86,00, modus 86, standar deviasi 10,014, nilai tertinggi post test 98, dan nilai terendah post test 60.

Analisis Hasil Perolehan Nilai Pre test dan Post test Pada Edukasi Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting dengan menggunakan Metode Brainstorming Terhadap Pengetahuan Ibu hamil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Hasil Perolehan Nilai Pre Test dan Posttest Pada Edukasi Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Stunting

Perlakuan Tes	HASIL					
	Baik		Buruk		Total	
	Frek	Prosentase (%)	Frek	Prosentase (%)	Frek	Prosentase (%)
Pre Test	28	77,8	8	22,2	36	100
Post Test	36	100	0	0	36	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil nilai pre test dan post test pada edukasi ibu hamil terhadap pencegahan stunting dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu hamil Di Manisrenggo Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan dilihat dari perubahan nilai pre test dan post test yang didapat ibu hamil. Nilai pre test ibu hamil yang baik ada 28 responden (77,8%) sedangkan yang buruk ada 8 responden (22,2%). Pada hasil post test semua responden ibu hamil nilai post testnya baik semua sebanyak 36 responden (100%).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi hamil terhadap pencegahan stunting dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu hamil Di Manisrenggo Kabupaten Klaten Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji normalitas Saphiro-wilk terlebih dahulu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil uji normalitas nilai sebelum dan sesudah dilakukan edukasi ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan pencegahan stunting bergizi dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu hamil Kolmogorov Smirnov

Pencapaian	p (Sig.)
Nilai Sebelum (Pre Test)	0,000
Nilai Sesudah (Pre Test)	0,000

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil nilai p (sig) pre test dan post test pada edukasi ibu hamil terhadap tingkat pencegahan stunting dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu hamil Di Manisrenggo Kabupaten Klaten sama yaitu nilai p (sig) $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara edukasi ibu hamil terhadap tingkat pencegahan stunting dengan metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu hamil Di Manisrenggo Kabupaten Klaten. Analisis lanjutan yang digunakan adalah uji T berpasangan (paired t-test) dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Pengaruh edukasi ibu hamil terhadap pengetahuan pencegahan stunting

Nilai Pre Test Dan Post Test	Mean	Standar Deviasi	t	Sig. (2-tailed)
	-10,11	13,839	-4.384	0,000

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil nilai p (sig) pre test dan post test pada edukasi ibu hamil terhadap pengetahuan pencegahan stunting metode brainstorming terhadap pengetahuan ibu hamil Di Manisrenggo Kabupaten Klaten didapatkan hasil dari 36 responden terjadi peningkatan rerata sebesar 10,11, standar deviasi 13,839, dan t hitung sebesar 4.384. Selain itu juga didapatkan hasil nilai signifikan p sebesar 0.000.

Berdasarkan uji paired sample t-test diperoleh nilai signifikan p ($0,000 < \alpha (0,05)$) sehingga diketahui ada pengaruh edukasi ibu hamil terhadap pengetahuan pencegahan stunting terjadi peningkatan rerata skor pengetahuan ibu dari $73,83 \pm 22,442$ menjadi $83,94 \pm 10,014$ dengan adanya peningkatan skor, baik pada nilai tertinggi maupun nilai terendah (Tabel 1). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Maryanti dan Mimin (2018) yang menyatakan bahwa intervensi edukasi gizi di posyandu dapat meningkatkan skor pengetahuan pada ibu hamil. Pada penelitian Kapti, dkk (2013) diketahui efektivitas media audiovisual sebagai media penyuluhan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Pengaruh pemberian edukasi dengan metode brainstorming dapat memberikan peningkatan pengetahuan lebih baik mengenai pengetahuan stunting (Prihatno dkk, 2014).

Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi. Rincian materi yang disampaikan yaitu, definisi stunting, penyebab dan akibat dari stunting, pencegahan stunting, dan pesan gizi seimbang. Materi yang disampaikan menggunakan media poster Stunting, poster 10 pesan gizi seimbang, dan power point. Setelah selesai pemberian materi, maka dibuka sesi tanya jawab. Kader posyandu yang hadir turut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab ini. Kegiatan penyuluhan ditutup dengan pemberian media promosi berupa poster pada kader posyandu untuk dapat ditempel/dipajang di dalam posyandu sebagai sarana edukasi. Pemberian edukasi ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait stunting dan muncul kesadaran para ibu untuk dapat mencegah terjadinya stunting pada anaknya dikemudian hari (Kusumastuti dkk, 2019).

Tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga hal ini akan mempengaruhi status gizi anak. Ibu dengan tingkat pendidikan yang

tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah tidak menjamin seorang ibu tidak mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai gizi keluarganya. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi dapat mempengaruhi ibu dalam mendapatkan informasi mengenai makanan yang tepat untuk anak (Wardana, A.K. et al. (2019)).

Peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikannya edukasi kesehatan tentang stunting artinya bahwa edukasi kesehatan mempunyai pengaruh positif terhadap pengetahuan ibu. Penyebab langsung status gizi ibu dan anak adalah penyakit infeksi dan konsumsi makanan. Pengetahuan ibu merupakan penyebab tidak langsung namun sangat berpengaruh pada penyebab langsung terjadi stunting anak karena berkontribusi pada makanan apa yang diberikan pada anak. Intervensi gizi spesifik salah satunya upaya melakukan pencegahan dan mengurangi penyebab langsung memiliki kontribusi 30% dalam upaya perbaikan gizi (Jalal, F. (2017)).

Intervensi edukasi menggunakan audiovisual pada ibu hamil mengenai stunting memperoleh respon yang positif. Ibu lebih mudah memahami dan tertarik, meskipun secara spesifik tidak menjelaskan mengenai cara-cara menghindari atau menghentikan konsumsi rokok pada suami, namun ibu sudah paham bahwa rokok memiliki risiko terhadap stunting. Hal di atas sejalan dengan penelitian Lestari, W. (2012) sebelumnya memberikan pendidikan kesehatan menggunakan audiovisual terbukti efektif terhadap peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi pada ibu menyusui. Pendidikan kesehatan tidak cukup dengan memberikan informasi secara tertulis maupun ceramah saja, dibutuhkan beberapa metode dan media yang tepat untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pemberian edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan ibu berupa audiovisual seperti video dan braistrooming dan visual seperti leaflet dan booklet, kemudian yang paling efektif adalah berupa audiovisual. Sehingga pemberian edukasi stunting efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil. dengan adanya pemberian edukasi yang baik terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil dalam mencegah terjadinya stunting. Pemberian edukasi yang paling baik yaitu dengan memberikan penyuluhan didukung dengan materi yang singkat namun jelas, sehingga ibu dengan mudah mencerna materi yang ada . Diperlukan upaya untuk memberikan pemahaman secara continue agar ibu lebih memahami masalah stunting dan pencegahannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saran Diperlukan adanya upaya untuk memberikan pemahaman secara continue agar ibu lebih memahami masalah stunting dan pencegahannya. Terima kasih kepada STIKES Guna Bangsa. Yang telah memberikan dana penelitian dan Mitra.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, dkk. 2020. Edukasi Kesehatan Stunting Di Kabupaten Bengkulu Utara. Jurnal Poltekita Ilmu Kesehatan.2020;14(1):30-36.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2019). 'Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018'. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Cegah Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan Investasi Masa Depan Anak Bangsa. (2019). Retrieved Oktober 4, 2019, from Badan Perencanaan Pembangunan Nasional: <https://bappenas.go.id/id/berita-dansiaranpers/cegah-stunting-di-1000-hari-pertama-kehidupaninvestasibersamauntuk-masa-depan-anak-bangsa>.
- Depkes RI.(2018) Angka Kejadian Stunting. Jakarta: Dapartemen Kesehatan RI.
- Emamian, M. H. (2013). Mother's education is the most important factor in socio-economic inequality of child stunting in Iran. *Public Health Nutrition*, 17, 2010-2015.[doi:10.1017.https://www.researchgate.net/publication/256473068_Mother's_education_is_the_most_important_factor_in_socioeconomic_inequality_of_child_stunting_in_Iran](https://doi.org/10.1017/https://www.researchgate.net/publication/256473068_Mother's_education_is_the_most_important_factor_in_socioeconomic_inequality_of_child_stunting_in_Iran).
- Jalal, F. (2017). 'Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Contoh Upaya Pencapaian Tujuan SDGs.' Jakarta.
- Lestari, W. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan, Kemampuan dan Motivasi Menyusui Primipara.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>.
- Rahmawati, R., Bagata, D. T. R., Raodah, R., Almah, U., Azis, M. I., Zadi, B. S., Noormansyah, D. A., Khodijah, S., Al Jauhary, M. R., Risyki, M. F., & Putri, M. S. K. (2020). Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i2.6512>.
- Sukmawati, Hermayanti, Y., Nurhakim, F., DA, I. A., & Mediani, H. S. (2021). Edukasi Pada Ibu Hamil, Keluarga Dan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 10(4), 330–335. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.33400>.
- Susilowati, E., & Himawati, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13), 21–25. <https://doi.org/10.31983/jkb.v6i13.2866>.
- Masyita Arsyati A, (2019). 'Pengaruh Edukasi Media Audiovisual dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil di Desa Cibato 2 Cibungbulang. *Promotor Vol 2 (3)*. <http://dx.doi.org/10.32832/pro.v2i3.1935>.
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>.
- Wahyurin, I.S., Aqmarina, A.N., Rahmah, H. A., Hasanah, A.U., Christy Nataly Br Silaen (2019) 'Pengaruh Edukasi Stunting Menggunakan Metode Brainstorming dan Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu dengan Anak Stunting', *Ilmu Gizi Indonesia*, 02(02), pp. 141–146.
- Wardana, A.K. et al. (2019) 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak (Stunting Prevention Expansion in Children)', *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(2), pp. 170–176.
- Yunitasari, E., Pradanie, R., Arifin, H., Fajrianti, D., & Lee, B.-O. (2021). Determinants of Stunting Prevention among Mothers with Children Aged 6–24 Months. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(B), 378–384. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6106>